

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Generasi Z yang memiliki pasangan, terutama pada kategori dewasa awal. Alasan mengapa Generasi Z dewasa awal dijadikan sebagai subjek penelitian adalah karena pada fase tersebut, Generasi Z sedang menghadapi penyesuaian antara mewujudkan konsep ideal pribadi dan memenuhi tanggung jawab sosial dari lingkungan sekitar dan banyaknya perubahan yang terjadi pada hidup pada Generasi Z dewasa awal, terutama dari perbedaan setiap individu menyebabkan terjadi perbedaan cara berkomunikasi kepada pasangan. Peneliti juga memilih informan berdasarkan kriteria yang lebih spesifik lagi yaitu dalam fase usia 21—25 tahun yang memiliki kesibukan sehari-hari bekerja, serta berdomisili di kota besar seperti Jabodetabek. Untuk Peneliti berfokus pada hambatan komunikasi, terutama pada komunikasi interpersonal Generasi Z dengan pasangan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kualitatif merupakan jenis penelitian post-positivisme, yang mana dibandingkan dengan kuantitatif, kualitatif lebih bertumpu pada interpretasi data dari yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2015). Salah satu ciri dari kualitatif adalah artistik, yaitu tidak berpola dan cenderung abstrak. Karena proses pengambilan datanya dilakukan pada kondisi alamiah, kualitatif juga bisa berarti penelitian yang naturalistik.

Dalam kualitatif, realitas sosial bersifat dinamis dan resiprokal (interaktif). Objek diteliti berdasarkan apa adanya dan tidak bisa dipengaruhi oleh peneliti. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga untuk mengoptimalkan situasi sosial dari objek yang akan diteliti, kualitatif menggunakan triangulasi data. *Output* dari penelitian bersifat induktif dan dikonstruksikan sesuai dengan teori yang diaplikasikan di penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2015), terdapat tiga tahap pada proses penelitian kualitatif, yaitu deskripsi, reduksi, dan seleksi. Pertama, tahap deskripsi berisi apa yang dirasakan oleh kelima indera peneliti tentang suatu topik. Kedua, tahap reduksi akan melakukan pengolahan data dengan cara menyortir informasi dan menyesuaikan dengan topik secara spesifik. Ketiga, tahap seleksi melakukan konstruksi data untuk membentuk suatu hipotesis yang baru.

Metode fenomenologi merupakan sebuah studi yang dikemukakan oleh Edmund Husserl yang kemudian dikembangkan oleh Clark Moustakas untuk menggali pengalaman hidup dari komunikasi interpersonal ketiga pasang informan yang dilakukan melalui wawancara mendalam. Moustakas mengembangkan konsep fenomenologi transendental dengan menekankan penerapan *epoche* atau *bracketing*, yaitu proses menangguhkan sementara pengalaman, prasangka, dan pengetahuan yang dimiliki peneliti agar tidak memengaruhi proses memahami pengalaman informan. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memandang fenomena secara terbuka dan objektif, seolah-olah fenomena tersebut diamati untuk pertama kalinya, sehingga makna yang diperoleh benar-benar berasal dari pengalaman hidup informan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

3.3.1.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengambil informasi dari objek penelitian secara mendalam (Sugiyono, 2015). Terdapat dua jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur sendiri merupakan teknik mengumpulkan informasi dengan menyiapkan alternatif atau pilihan jawaban dengan syarat peneliti ingin mengetahui informasi yang spesifik. Sedangkan wawancara tidak terstruktur hanya berisi tentang garis besar permasalahan dalam butir pertanyaan.

Terdapat tiga anggapan yang perlu dipegang peneliti dalam menggunakan metode wawancara, yakni sebagai berikut. Pertama, yang dinyatakan

informan kepada peneliti adalah kebenaran yang dapat dipercaya. Kedua, Informan adalah individu yang paling tahu terhadap dirinya sendiri. Dan terakhir, peneliti dan informan memiliki interpretasi yang sama

Pada penelitian ini, proses wawancara akan mencari informasi gambaran besar tentang isu yang ada pada informan. Jawaban pertama yang diberikan informan kepada peneliti akan menjadi acuan untuk mengajukan pertanyaan lanjutan sehingga pertanyaan pertama yang diajukan bisa tidak terlalu relevan pada topik untuk menghasilkan jawaban informan yang lebih natural. Data yang didapatkan harus akurat dan valid sehingga peneliti perlu memahami situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh informan agar jawaban informasi yang diberikan tidak terpengaruh dari keadaan satu waktu saja. Jika peneliti berada dalam posisi yang tidak netral, informan akan sulit untuk menginterpretasikan pertanyaan dan akan memunculkan jawaban yang bias.

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam dengan informan yang termasuk dalam kategori Generasi Z dewasa awal dan mengalami *overthinking*. Informan dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan topik penelitian, yaitu individu yang berusia antara 18–24 tahun dan memiliki hubungan romantis dengan pasangan yang memiliki rentang umur serupa. Data yang diperoleh berupa pengalaman pribadi, cara berpikir, serta proses komunikasi interpersonal para informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, berita daring, serta sumber akademik lainnya yang relevan dengan tema *overthinking*, komunikasi antarpribadi, dan teori perilaku kognitif. Data sekunder ini digunakan

untuk memperkuat temuan dari data primer serta membantu dalam proses triangulasi data agar hasil penelitian menjadi lebih valid dan mendalam.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015), teknik analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis. Data tersebut kemudian dikategorisasikan, diuraikan, merangkai pola, memilah serta disimpulkan. Data yang didapatkan dari penelitian akan dikembangkan menjadi hipotesis yang selanjutnya jika dapat disimpulkan dengan teknik triangulasi, hipotesis tersebut akan berubah menjadi teori. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu:

A. Data Reduction (reduksi data)

Tahap ini merupakan proses rangkum dan memilah, fokus dan membuat pola dari data yang didapatkan dari penelitian. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data tambahan jika dirasa masih kurang lengkap. Peneliti akan mencari kebaharuan melalui pola asing dari suatu topik tertentu. Kemudian, jika sudah ditemukan kebaharuan dari memilah data, data akan ditampilkan.

B. Data display (penyajian data)

Tahap ini merupakan tahap untuk menunjukkan data setelah dipilah oleh peneliti. Pada metode kualitatif, data akan ditunjukkan dalam bagan, flowchart, hubungan antarkategori, dan uraian singkat. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami fenomena yang diteliti dan mencanangkan langkah selanjutnya dari temuan tersebut.

C. Conclusion drawing (kesimpulan data)

Tahap ini merupakan tahap untuk menentukan kesimpulan sementara pada suatu fenomena sampai akhirnya ditemukan kebaharuan yang menandakan bahwa kesimpulan tidak lagi relevan untuk fenomena tersebut. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Pada metode kualitatif sendiri, kesimpulan diekspektasikan untuk mendapat suatu kebaharuan masalah tentang suatu fenomena yang diteliti.

3.6 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pembuatan outline												
2	Penyusunan proposal												
3	Sidang proposal												
4	Revisi proposal												
5	Pengumpulan data												
6	Triangulasi data												
7	Penyusunan hasil penelitian												
8	Sidang akhir skripsi												
9	Revisi skripsi												